

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TPS (THINK PAIR SHARE)* BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD N Medari Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten  
Temanggung)

SKRIPSI



Oleh :

Sri Hartatik  
16.0305.0147

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TPS (THINK PAIR SHARE)* BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD N Medari Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten  
Temanggung)

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TPS (THINK PAIR SHARE)* BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD N Medari Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten  
Temanggung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi  
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

PERSETUJUAN  
SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TPS (THINK PAIR SHARE)*  
BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD N Medari Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten  
Temanggung)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Dosen Pembimbing I

Dra. Lili Madyawati, M.Si.  
NIDN.0007096412

Magelang, 09 Oktober 2019

Dosen Pembimbing II

Ari Suryawan, M.Pd.  
NIK. 158808132

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TPS (THINK PAIR SHARE)*  
BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA

Oleh  
Sri Hartatik  
16.0305.0147

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang



1. Dra. Lilis Madyawati, M.Si (Ketua Anggota)
2. Ari Suryawan, M.Pd (Sekretaris Anggota)
3. Drs. Arie Supriyatna, M.Si (Anggota)
4. Septiyati Purwandari, M.Pd (Anggota)

Mengesahkan,  
Dean FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons  
NIP. 19580912 198503 1 006

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Sri Hartatik**  
NPM : 16.0305.0147  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *TPS (Think Pair Share)*  
Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar  
Matematika

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Juli 2020

Penulis



**Sri Hartatik**  
**16.0305.0147**

## MOTTO

فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا  
الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَنُشْرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ  
تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۚ دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا  
خَيْرٌ

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.*

*Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

*(QS.Al-Mujadilah:11)*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang aku cintai dan aku sayangi (Istachori dan Wartinem) yang selalu memahami keadaanku, menyayangi, mengasihi, dan mendukung dalam setiap langkahku sehingga menjadi semangat yang besar untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater tercinta Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TPS (THINK PAIR SHARE)* BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD N Medari Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung)

Sri Hartatik

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantuan media Roda Putar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas 5 SD N Medari Desa Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre Experimental Design* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel yang diambil sebanyak 26 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan soal pilihan ganda berjumlah 30 soal yang sudah diuji tingkat kevalidtanya dan reliabilitasnya. Uji validitas soal pilihan ganda menggunakan validitas instrument adalah *Product Moment* dari *Karl Person* dengan bantuan program *SPSS 25 for windows* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan bantuan *IBM Statistic SPSS 25.0*. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu *Paired Sampel T-Test* berbantuan *IBM Statistic SPSS 25.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *TPS (Think Pair Share)* berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *Uji Paired Simple T-Test* probabilitas nilai sig t hitung > t tabel yaitu  $30,087 > 1,708$ . Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata hasil belajar matematika *pretest* sebesar 45,5 dan *posttest* 84,5. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantuan media Roda Putar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran TPS (Think Pair Share), Hasil Belajar Matematika*

**THE INFLUENCE OF TPS (THINK PAIR SHARE) LEARNING MODEL  
ASSISTED WITH ROTATING WHEEL MEDIATOWARDS THE  
RESULT OF MATHEMATICS LEARNING**

(A Research on Class V Students of SD N Medari, Ngadirejo Sub-District,  
Temanggung Regency)

Sri Hartatik

**ABSTRACT**

This study aims to determine the influence of *TPS (Think Pair Share)* learning model assisted by Rotating Wheel media towards the result of mathematics learning on Class V Students of SD N Medari, Medari Village, Ngadirejo Sub-District, Temanggung Regency.

This study is a type of Pre Experimental Design research with One Group Pretest-Posttest Design research design. The samples are taken from 26 students. The data collection method is carried out by using multiple choice questions totaling 30 questions that has been tested for its validity and reliability. The validity test of multiple choice questions using the instrument validity is Product Moment from Karl Person with the help of SPSS 25 for windows program, while the reliability test uses the Cronbach's alpha formula with the help of IBM Statistic SPSS 25.0. The data analysis uses parametric statistics technique, namely Paired Sample T-Test assisted by IBM Statistic SPSS 25.0.

The result shows that *TPS (Think Pair Share)* method gives influence on the result of mathematics learning. This is evidenced by the analysis result of the Paired Simple T-Test which is the probability of sig t count value  $>$  t table, that is  $30.087 > 1.708$ . Based on the result of the analysis and discussion, there is a difference in the average score of mathematics learning result in the pretest of 45.5 and 84.5 in posttest. The result of the study can be concluded that the use of *TPS (Think Pair Share)* learning model assisted by Rotating Wheel media gives influence on Mathematics Learning Result.

**Keywords:** *TPS (Think Pair Share) Learning, Mathematics Learning Result*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD N Medari Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung).

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan belajar untuk penulis.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberi ijin penelitian.
3. Arif Wiyat Purnanto,M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd selaku Kepala Program Studi PGSD yang memberikan petunjuk teknis untuk melakukan penelitian.

5. Dra. Lilis Madyawati, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Ari Suryawan, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua Dosen dan Staf Karyawan Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Sa'bani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Medari yang telah memberikan tempat dan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penulis

Sri Hartatik

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Hasil Belajar Matematika .....	7
1. Pengertian Hasil Belajar Matematika .....	7
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	9
3. Ciri-Ciri Belajar.....	12
4. Prinsip-Prinsip Belajar.....	16
5. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika .....	23
6. Aspek Hasil Belajar Matematika .....	25
B. Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i> .....	27

1. Model Pembelajaran di Sekolah Dasar .....	27
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>TPS (Think Pair Share)</i> .....	31
3. Manfaat model pembelajaran <i>TPS (Think Pair Share)</i> .....	32
4. Ciri- Ciri Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i> .....	34
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	35
6. Langkah- Langkah Pembelajaran ( <i>Think Pair Share</i> ) <i>TPS</i> .....	41
C. Media Pembelajaran di Sekolah Dasar.....	44
1. Definisi Media Pembelajaran .....	45
2. Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran .....	46
3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran .....	48
4. Media Roda Putar .....	50
5. Kelebihan dan kelemahan Media Roda Putar .....	52
6. Penerapan Pembelajaran <i>TPS</i> Berbantu Media Roda Putar .....	54
D. Penelitian yang Relevan.....	55
E. Kerangka Berpikir.....	56
F. Hipotesis Penelitian .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Rencana Penelitian.....	59
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	60
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	60
D. Subjek Penelitian.....	61
E. <i>Setting</i> Penelitian .....	62
F. Metode Pengumpulan Data.....	62
G. Instrumen Penelitian .....	63
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	63
I. Prosedur Penelitian .....	67
J. Metode Analisis Data .....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A. Hasil Penelitian .....	77
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	77
2. Pelaksanaan Penelitian .....	78
B. Pembahasan .....	93
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>97</b>
A. Simpulan .....	97
B. Saran .....	97

DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN .....	103

## DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1 Penerapan Pembelajaran TPS .....	54
2 Rancana Eksperiment One-Group Pretest-Posttest Design.....	59
3 Hasil Validasi Butir Soal.....	64
4 Hasil Uji Reliabilitas .....	66
5 Koefesien Reliabilitas Tes.....	67
6 Materi Kegiatan.....	68
7 Jadwal Kegiatan .....	69
8 Kisi-kisi Instrumen Lembar Tes.....	71
9 Data Distribusi Frekuensi Pretest.....	79
10 Jadwal Kegiatan .....	80
11 Data Distribusi Frekuensi Posttest .....	87
12 Data Perbandingan Hasil Belajar Matematika Awal dan Akhir .....	88
13 Hasil Uji Normalitas Pretest Hasil Belajar Matematika .....	89
14 Hasil Uji Homogenitas .....	90
15 Hasil Uji Linieritas .....	91
16 Hasil Uji Hipotesis .....	92



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1 Media Roda Putar.....	52
2 Kerangka Berpikir.....	57

## DAFTAR GRAFIK

GRAFIK	Halaman
1 Hasil Pengukuran Awal (Pretest) .....	79
2 Hasil Pengukuran Akhir (Posttest) .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan dari Lembaga .....	104
2 Lembar Tes dan Kunci Jawaban .....	108
3 Perangkat Pembelajaran Model TPS berbantuan Media Roda Putar .....	122
4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	150
5 Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir .....	157
6 Hasil Uji Normalitas .....	159
7 Hasil Uji Homogenitas .....	168
8 Hasil Uji Linieritas .....	170
9 Uji Hipotesis .....	172
10 Dokumentasi Media Roda Putar .....	174
11 Dokumentasi Penelitian .....	176
12 Buku Bimbingan Penulisan Skripsi .....	179

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki permasalahan terkait dengan literasi. Literasi masyarakat Indonesia menempati posisi 64 dari 72 negara. Rendahnya minat baca dibuktikan dari indeks membaca masyarakat Indonesia sebesar 0,01 yang artinya seribu penduduk hanya satu orang yang memiliki minat literasi tinggi (Suyono, 2010). Permasalahan literasi tidak hanya di alami orang dewasa, namun juga anak-anak. Dikarenakan anak- anak susah mencerna kalimat.

Literasi matematika penting dibangun dalam diri siswa untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai hal, namun tidak identik dengan pengetahuan dan ketrampilan yang masih minimum. Hal tersebut untuk mendeskripsikan kapasitas siswa dalam menggunakan konsep matematika. Konsep literasi matematika sangat didukung dengan adanya pengembangan pemahaman yang kuat tentang konsep- konsep matematika murni.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Medari, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung pada tanggal 1 sampai 3 Oktober 2019 diperoleh informasi hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan 65% belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal sehingga siswa mengalami kesulitan belajar pada materi berikutnya. Kepala sekolah juga memberikan keterangan bahwa di Sekolah

dasar negeri Medari nilai Ujian Nasional matematika menduduki peringkat pertama dari belakang di kabupaten Temanggung. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan guru kesulitan dalam mengajar matematika yang inovatif. Pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai akan mengakibatkan siswa kurang partisipasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga kurang optimal dalam hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 17 siswa mengantuk saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa mengantuk disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru monoton sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang maksimal dalam memahami materi yang dianggap sulit. Saat mengajar guru juga tidak menggunakan media yang inovatif sehingga siswa-siswa mengalami kesulitan menerima pesan yang disampaikan oleh guru.

Upaya yang pernah dilakukan guru yaitu dengan latihan soal, menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran dan mempelajari bangun ruang. Hal tersebut menunjukkan bahwa berbagai upaya yang telah dilakukan dan hasilnya belum optimal. Perlu adanya inovasi dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan bantuan media Roda Putar. Pembelajaran ini sangat cocok diberikan kepada siswa mengajak siswa untuk berfikir secara berpasangan kemudian berbagi jawaban di depan teman-temannya, sehingga siswa ikut berperan aktif dalam berpendapat.

Apabila permasalahan ini dibiarkan terus berlanjut maka hasil belajar siswa pada materi bangun ruang tidak ada peningkatan. Oleh karena itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bangun ruang. Berkaitan dengan hal tersebut model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* dengan bantuan media Roda Putar yang dirasa tepat dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika mengingat rumus volume bangun ruang pada siswa kelas V. Model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* merupakan model yang dapat meningkatkan kerjasama pada mata pelajaran matematika. Penggunaan model *TPS (Think Pair Share)* ini belum banyak digunakan dalam proses mengajar.

Penerapan penggunaan model *TPS (Think Pair Share)* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang. Dengan ini siswa akan lebih berminat dan termotivasi, dengan demikian keberhasilan pembelajaran matematika diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan model *TPS (Think Pair Share)* dengan bantuan media Roda Putar dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang siswa kelas V SD Negeri Medari, Ngadirejo, Temanggung.

Pembelajaran perlu didukung dengan media yang inovatif seperti Roda Putar yaitu papan putar yang berisikan nomor dan terdapat kartu roda putar yang berisikan pertanyaan tentang volume bangun ruang sehingga siswa akan mudah mengingat rumus bangun ruang. Media pembelajaran dapat

digunakan untuk memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Siswa akan lebih mudah dalam menghafal rumus serta menyelesaikan soal tentang bangun ruang. Media Roda Putar ini akan membuat siswa aktif dan mampu mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan beberapa hal tersebut peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar SD N Medari".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan di SD Negeri Medari kelas V dapat diidentifikasi penyebab hasil belajar rendah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang monoton sehingga suasana belajar di kelas yang kurang kondusif
2. Penggunaan media yang kurang inovatif sehingga siswa kesulitan menerima pesan pembelajaran.
3. Nilai matematika siswa 65% belum tuntas KKM sehingga siswa mengalami kesulitan belajar pada materi tertentu.
4. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga kurang optimal dalam hasil belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Penggunaan model dan media yang monoton oleh guru di SD N Medari
2. Hasil belajar matematika siswa V di SD N Medari masih rendah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantuan media Roda Putar berpengaruh terhadap hasil belajar di SD N Medari Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantuan media Roda Putar terhadap hasil belajar di SD N Medari Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang : pengaruh model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantuan media Roda Putar terhadap hasil belajar di SD N Medari

2. Praktis



a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih strategi dalam mengajar matematika.
- 2) Membantu guru dalam usaha mencari model pembelajaran yang kreatif dan menarik.
- 3) Membantu guru dalam mencari referensi media pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Diterapkannya model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantuan media Roda Putar dapat dijadikan sebagai salah satu cara mempermudah memahami mata pelajaran matematika dan lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

c. Bagi Kepala sekolah,

Memberikan masukan untuk kebijakan sekolah khususnya dalam peningkatan hasil belajar matematika untuk pencapaian sekolah yang unggul.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti tentang model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantuan media Roda Putar dan pelaksanaannya dalam pembelajaran yang ada di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar Matematika**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2012: 11). Belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif sebagai hasil dari ketrampilan berinteraksi dengan orang lain. Perubahan perilaku siswa akan mengalami perubahan sikap, pengertian dan ketrampilan dapat meningkat setelah di beri perlakuan, karena belajar merupakan aktivitas yang berproses, sehingga terjadi perubahan. Ketrampilan siswa dapat berkembang jika orang tua dan guru saling mendukung. Sisi guru tidak mengajar hanya dikelas tetapi juga di luar kelas. siswa yang telah mengikuti pembelajaran akan mengalami peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia sudah bisa menguasai atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar (Rahayu, 2016: 193). Perubahan perilaku peserta didik melalui proses belajar baik formal maupun informal. Proses belajar mengajar menjadikan siswa akan lebih merespon saat pembelajaran berlangsung bahkan siswa akan lebih bertanggung jawab dalam melakukan segala hal baik untuk diri

sendiri maupun orang lain. Perilaku siswa dapat mengalami perubahan ke hal positif ketika siswa telah mengikuti pembelajaran.

Menurut Mediatati, (2016:115). Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Siswa akan mengembangkan kemampuannya setelah menerima bekal dalam aktivitas belajar. Aktivitas belajar dapat berbagai macam kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan ilmu pendidikan, tetapi juga bisa kegiatan yang melatih ketrampilan siswa. ketrampilan siswa yang berbagai macam dapat. Ketrampilan belajar dimaksud untuk meningkatkan kemampuan individu dalam aspek belajar, yang terutama dalam memahani konsep belajar. Siswa mampu menguasai ketrampilan-ketrampilan belajar yang telah di kembangkan. Konsep matematika didapat karena proses berfikir, karena logika merupakan dasar terbentuknya matematika.

Menurut Abdurahman (Siagian, 2017: 61) matematika adalah simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sehingga fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Matematika merupakan ilmu pasti yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir serta dapat membantu manusia dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Memahami matematika secara pasti siswa akan lebih mudah dengan tanda atau simbol. Simbol mempermudah siswa dalam mengingat rumus dalam matematika. Siswa yang sudah mampu menghafal rumus dengan baik maka akan

mudah dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru guna untuk mengetahui pemahaman siswa.

Menurut Siagian (2017: 61) yang menyatakan bahwa matematika adalah ilmu keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisasikan mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang memiliki aturan ketat dan terdefinisi dengan baik. Ilmu matematika bersifat pasti sehingga digunakan dalam segala bidang. Kegiatan sehari-hari juga tidak jauh dari ilmu matematika dari anak-anak, dewasa dan orang tua. Siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari setelah memperoleh ilmu matematika.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang dimiliki siswa baik kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik setelah siswa menerima pengalaman belajar matematika. Siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara menghitung, berfikir, bernalar dan menghafal dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

## **2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Slameto, (2010: 98) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor Interen meliputi:

Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Faktor psikologi terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kesehatan keadaan tubuh sehat dalam keadaan baik. Kesehatan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang kurang sehat akan mudah lelah. Faktor cacat tubuh yaitu kurang sempurna atau kurang baik mengenai tubuh/badan. Faktor psikologi terdiri dari tujuh faktor yaitu: (1) intelegensi adalah kecakapan dalam memahami sesuatu dengan cepat dan aktif dalam menggunakan konsep. (2) Perhatian dalam pembelajaran siswa harus mempunyai perhatian dalam bahan ajar, jika bahan ajar tidak memiliki perhatian maka siswa akan mudah bosan. (3) Minat adalah suatu keinginan untuk memperhatikan beberapa kegiatan. (4) Bakat yaitu suatu kemampuan siswa yang dimiliki sejak kecil atau abak-anak, jika bakat dikembangkan bisa menjadi *passion*. (5) Motif adalah dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu tiindakan. (6) Kematangan adalah suatu tingkah untuk melakukan suatu hal yang baru. (7). Kesiapan yaitu kematangan untuk berinteraksi dengan yang lain.

b. Faktor Eksternal meliputi:

Faktor keluarga terdiri dari cara orang mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa,

relasi siswa dengan siswa disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan, gedung metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat atau pun pendukung belajar siswa. Faktor non intelektual merupakan unsur kepribadian tertentu berupa minat, motivasi, perhatian, sikap, dan kebiasaan (Riyani, 2012: 19-25).

Menurut Fitriani, (2016: 137) faktor yang tidak kalah penting dalam keberhasilan belajar siswa yaitu disiplin dalam belajar. Disiplin belajar suatu kepatuhan dalam peraturan yang sudah ditetapkan. Sikap dan perilaku yang dibentuk dalam lingkungan keluarga. Keluarga akan menjadi tempat pertama pembentukan kedisiplinan siswa. Orang tua wajib memberikan pendidikan yang tepat sejak anak-anak sampai dewasa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri sendiri atau individual. Sedangkan, faktor eksternal yang berasal dari keluarga atau lingkungan sekitar. Faktor

internal dan eksternal akan membentuk perilaku siswa sehingga kedua faktor tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor ini terlibat dalam proses belajar dan akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **3. Ciri-Ciri Belajar**

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun ciri-ciri belajar, menurut (Djamarah, 2011: 25) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar. Siswa belajar dengan kondisi secara sadar akan menerima ilmu yang akan diberikan oleh guru. Siswa bisa belajar secara langsung maupun tidak langsung. Siswa akan mengalami perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Belajar secara terus menerus yang dilakukan siswa akan memberikan manfaat dalam segala hal untuk sekarang atau masa yang akan datang. Misalnya, apabila siswa belajar berhitung, maka akan mengalami perubahan dari tidak bisa berhitung menjadi bisa berhitung.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Siswa belajar secara positif ke arah kebaikan. Siswa belajar secara aktif membuat siswa akan lebih banyak ilmu yang akan didapat. Belajar secara aktif akan membuat siswa mengalami perubahan dalam bertindak atau tanggap terhadap sesuatu. Perubahan bersifat aktif berarti perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha. Misalnya perubahan

tingkah laku yang di dorong oleh kemauan dari dalam diri sendiri.

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan belajar yang dihasilkan siswa bersifat permanen atau bertahan lama. Siswa bertingkah laku sesuai apa yang telah di dapatkan saat belajar dan itu akan menjadikan siswa mengalami perubahan. Misalnya kecakapan siswa dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang melainkan akan terus dimiliki dan semakin berkembang.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Siswa belajar harus mempunyai tujuan tertentu untuk mencapai cita-cita yang telah di inginkan. Pembelajaran yang terarah akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek. Belajar akan mengalami perubahan tidak hanya pengetahuan siswa tetapi ketrampilan siswa. siswa tidak hanya pintar dalam mata pelajaran tetapi belajar juga bisa melalui ekstrakurikuler untuk melatih bakat atau kemampuan siswa yang lain. Siswa dalam mengikuti belajar juga akan mengalami perubahan sikap. Misalnya anak belajar menggunakan komputer, akan tetapi anak juga mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja komputer, pengetahuan tentang jenis-jenis komputer, cita-cita untuk memiliki komputer yang lebih bagus, dan sebagainya.

Belajar memiliki beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut :

- a. Belajar berbeda dengan kematangan, yaitu pertumbuhan juga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku. Kematangan siswa dalam belajar



dibentuk bukan karena belajar melainkan karena pertumbuhan dan perkembangan organisme dan fisiologis. Perubahan fisik maupun non fisik, perubahan fisik berupa tinggi badan dan berat badan. Belajar berbicara lebih banyak disebabkan oleh kematangan, namun sering kali terjadi kerumitan antara kematangan dan belajar dalam mengubah tingkah laku.

- b. Belajar berbeda dengan perubahan fisik, perubahan fisik dan mental juga dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Tingkah laku dapat berubah karena beberapa faktor diantaranya kondisi fisik dalam keadaan lelah, stres, jenuh, serta turunnya konsentrasi. Perubahan tingkah laku seperti ini tidak termasuk belajar karena tanpa ada hasil dan latihan.
- c. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku dan hasilnya relatif menetap. Belajar menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap atau mantap dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Tingkah laku tersebut berupa *performance* yang nyata dan dapat diamati. Perubahan akibat belajar membutuhkan waktu dan proses yang tidak singkat (Husamah, 2018: 87).

Menurut Suardi, (2015: 120), belajar memiliki beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut :

- a. Perubahan bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi dapat berguna dalam segala bidang dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan terjadi karena diri sendiri aspek individu seperti belajar membaca. Siswa yang

sering membaca akan lebih banyak ide yang dapat dikembangkan dengan baik.

- b. Belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin terjadi sewaktu terjadinya prioritas. Seseorang yang bersangkutan mungkin tidak begitu menyadari, namun setelah suatu peristiwa berlangsung seseorang itu baru menyadarinya. Orang tersebut menjadi sadar apa yang sudah didalamnya dan apa dampak untuk dirinya.
- c. Belajar terjadi melalui pengalaman individual. Pengalaman individual akan menjadikan pembelajaran bagi siswa. Pembentukan kepribadian siswa dari pengalaman individu. Dengan adanya pengalaman baru seseorang akan mencoba hal yang baru untuk memperoleh kemajuan dan keberhasilan. Pengalaman menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan berfikir secara lebih kreatif. Kreatif siswa akan dikembangkan melalui kemauan dan kemampuan diri sendiri maupun dari dorongan orang lain.
- d. Perubahan yang terjadi bersifat terintegrasi dan menyeluruh. Perubahan siswa tidak hanya sebagian tetapi menyeluruh dalam kepribadian. Kepribadian menyankut perilaku siswa, misalnya kepandaian dalam berbicara dapat berpengaruh dalam perubahan perilaku.
- e. Belajar merupakan suatu proses interaksi. Belajar mempunyai berbagai cara untuk mendapatkan ilmu tidak hanya membaca buku melaikan melalui interaksi. interaksi dilakukan dengan siapa saja bisa menjadikan

siswa untuk belajar berbagai hal. Siswa aktif dalam belajar akan berubah dalam memberikan reaksi dalam keadaan yang sedang terjadi.

- f. Perubahan terjadi dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks lagi. Siswa belajar secara menyeluruh misalnya anak sedang belajar matematika tentang bangun ruang maka anak lebih menguasai tentang macam-macam bangun ruang, sifat-sifat bangun ruang dan rumus bangun ruang.

#### **4. Prinsip-Prinsip Belajar**

Menurut Slameto, (2010: 27-28), sebagai calon guru atau pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap siswa secara individual. Prinsip-prinsip yang harus diketahui pengajar sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
  - a. Pada belajar siswa harus di usahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional. Siswa belajar secara aktif di dalam kelas maupun di luar kelas akan membuat minat belajar siswa meningkat. Pembelajaran secara aktif akan lebih mudah untuk mencapai tujuan instruksional. Belajar secara aktif harus semangat dan penuh gairah sehingga efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.
  - b. Belajar harus menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional. Reinforcement

bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan motivasi. Siswa yang sudah memiliki motivasi belajar akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menampilkan potensinya akan membuat siswa merasa di hargai dan siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif. Lingkungan yang mendukung akan menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Semangat siswa akan menumbuhkan ide-ide yang cemerlang, sehingga siswa akan lebih kreatif dan tanggap dalam situasi yang sedang di hadapi.
- d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya. Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa. Interaksi dengan lingkungan membuat siswa membuka wawasan yang lebih jauh. Dari hal yang belum siswa ketahui setelah belajar dari interaksi lingkungan siswa menjadi paham. Adanya interaksi dengan orang lain banyak pemahaman baru yang didapat.

## 2. Sesuai hakikat belajar

- a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya. Belajar harus melalui berbagai tahap tidak *instan*. Belajar secara bertahap akan menjadikan siswa senang melakukan sesuatu, jika anak sudah senang maka akan melakukan sesuatu tanpa

ada paksaan. Setelah belajar maka anak akan menemukan kemampuan pada dirinya. Misalnya seperti anak masih kecil belajar berjalan dari merangkak akan melalui beberapa tahap.

b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.

Belajar merupakan proses organisasi siswa diajarkan secara mendasar seperti organisasi di dalam kelas yang terdiri dari ketua sekretaris, bendahara dan lain sebagainya. Melalui organisasi akan membentuk karakter siswa. Belajar merupakan proses menyesuaikan dengan lingkungan sekitar baik dari budaya, Bahasa dan kebiasaan. Belajar adalah menjelajahi atau mencari sesuatu hal yang belum di ketahui sampai akhirnya mendapatkan ilmu baru.

c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan. Siswa belajar dengan diberikan arahan sesuai dengan yang akan di lakukan sehingga saat praktik sesuai dengan tujuan.

3. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari

a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya. Belajar sesuai dengan apa yang akan dipelajari membuat siswa akan lebih mudah dalam memahami. Belajar secara runtut dan sederhana membuat siswa tidak mudah lelah atau bosan

saat belajar. Belajar dilakukan secara terus menerus sampai siswa paham dengan apa yang sedang dipelajari.

- b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya. Kemampuan siswa dapat dibentuk sesuai karakter siswa masing-masing, untuk membentuk karakter siswa tersebut guru harus mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi masing-masing siswa untuk mencapai tujuan.

#### 4. Syarat keberhasilan belajar

- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Sarana yang cukup akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Siswa akan lebih semangat dalam belajar ketika sarana prasarana mendukung. Belajar dengan tenang akan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang sedang di pelajari.
- b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian atau keterampilan atau sikap itu mendalam pada siswa. Belajar tidak secara spontan tetapi secara berproses. Siswa dalam memahami materi tidak hanya satu kali pembelajaran, tetapi memerlukan beberapa kali latihan sampai akhirnya bisa dan paham.

Menurut Suprijono, (2012: 4-5), prinsip-prinsip belajar ada tiga hal pokok yaitu perubahan perilaku, proses, bentuk pengalaman. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri yaitu

- a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari. Belajar merupakan perubahan perilaku yang dilakukan secara sadar yang dilakukan dengan bertindak sesuai yang diajarkan.
- b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya. Belajar akan terus membentuk perilaku siswa yang akan selalu berubah. Bertambahnya pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Misalnya, siswa diberikan pembelajaran tentang pentingnya karakter diri maka setelah menapat pengathuan tersebut dapat di terapkan dalam kehidupan.
- c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup. Belajar merupakan kesatuan dan sistematis. Belajar mempunyai berbagai manfaat diantaranya membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Siswa yang sudah belajar akan lebih berpotensi dan bermanfaat bagi bekal hidup.
- d. Positif atau berakumulasi. Tingkah laku yang ditunjukkan dalam menghadapi kegiatan pembelajaran bersikap positif. Prilsku positif sksn mempermudah siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki perilaku positif akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perilaku positif akan lebih mudah merangsang siswa untuk menyukai pembelajaran. Siswa yang sudah mempunyai keinginan dari diri sendiri belajar akan merasa lebih nyaman tanpa adanya paksaan.
- e. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan. Siswa yang

telah memperoleh perilaku baru akan lebih aktif dalam melakukan perubahan. Misalnya siswa ingin memperoleh pengetahuan matematika materi bangun ruang maka siswa harus mengetahui apa saja yang dipelajari dalam matematika dari macam-macam, sifat dan berbagai macam rumus.

- f. Permanen atau tetap. Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar akan melekat pada dirinya. Misalnya, siswa yang telah belajar bermain gitar, maka penguasaan ketrampilan memainkan gitar tersebut akan menetap dan apabila selalu di latih akan bertambah lancar.
- g. Bertujuan dan terarah. Siswa mengikuti pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, baik untuk sekarang maupun jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut perubahan perilaku siswa akan sangat mempengaruhi. Misalnya, siswa belajar matematika tentang bangun ruang dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengetahui apa saja benda dirumah yang berbentuk bangun ruang. Sedangkan untuk jangka panjang siswa mempelajari matematika bisa menjadi guru matematika.
- h. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan. Kedua, belajar merupakan proses. Perubahan perilaku belajar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan semata, tetapi memperoleh perubahan sikap dan ketrampilan. Ketrampilan dapat diperoleh melalui kegiatan diluar kelas. pembelajaran di luar kelas bisa berupa *outing class* atau



extrakurikuler. Misalnya, siswa mengikuti kegiatan bela diri siswa dapat berubah setelah mengikuti kegiatan tersebut lebih kuat dan tangap terhadap sekitar.

## 5. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Upaya meningkatkan hasil belajar merupakan tujuan dalam mencapai perubahan. Beberapa cara atau upaya untuk meningkatkan hasil belajar menurut Pristiani, (2015: 87), cara atau upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebagai berikut :

- a. Menyiapkan fisik dan mental peserta didik. Siswa yang kurang siap fisik dan mental saat proses pembelajaran berlangsung akan kurang efektif, tetapi jika kondisi fisik dan mental siap maka proses belajar akan lebih efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.
- b. Meningkatkan konsentrasi. Guru harus bisa mengelola kelas dengan baik, supaya tercipta kondisi kelas yang kondusif. Pastikan sekeliling ruang kelas tidak ada keramaian yang dapat mengganggu pembelajaran. Konsentrasi siswa bisa terganggu dari luar maupun dalam kelas. Guru harus mampu mengetahui karakter siswa yang berbeda-beda. Siswa yang konsentrasinya terganggu maka proses pembelajaran tidak berjalan secara lancar.
- c. Meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam belajar. Guru harus bisa memotivasi peserta didik supaya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Motivasi merupakan kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan diri secara optimal.
- d. Menggunakan strategi belajar. Strategi pembelajaran harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran tidak hanya satu tetapi berbagai

strategi belajar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Dalam menghafal rumus setiap siswa mempunyai cara tersendiri ada yang dihafal ada yang dicatat.

- e. Belajar sesuai gaya belajar. Guru harus mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda dan mampu memfasilitasi siswa sehingga suasana belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terpenuhi. Guru harus memiliki strategi metode teknik dan model pembelajaran yang sesuai. Gaya belajar terpenuhi dengan baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.
- f. Belajar secara menyeluruh. Belajar secara menyeluruh belajar mempelajari semua mata pelajaran tidak hanya sebagian. Guru harus mampu mengajarkan kepada siswa untuk bisa belajar secara menyeluruh. Misalnya belajar matematika bangun ruang maka siswa akan mempelajari dari sifat bangun ruang serta rumus bangun ruang.
- g. Membiasakan berbagi. Tingkat pemahaman yang berbeda-beda siswa sudah memahami terlebih dahulu maka siswa tersebut untuk bisa berbagi atau memahi siswa yang lain. Berbagi ilmu kepada teman merupakan salah satu bentuk kepedulian. Kepedulian antar siswa akan membuat prestasi belajar meningkat tidak hanya itu ilmu yang didapat juga lebih banyak. Misalnya, satu kelompok sudah mengetahui cara mencari rumus balok maka kelompok tersebut harus memberitahu

kepada kelompok lain.

Upaya meningkatkan motivasi siswa, guru sejongyanya menganali jenis dan tingkat aspirasi /cita-cita siswa, mengomunikasikan hasil pengenalan aspirasi siswa tersebut dengan orang tua, menyediakan program atau wadah aspirasi yang mereka miliki Suardi, (2015: 98). Peran orang tua dan sekolah demgan menyediakan program atau wadah serta fasilitas untuk mengembangkan aspirasi yang dimiliki siswa. Fasilitas merupakan menunjang pembelajaran maka dari itu siswa harus difasilitasi guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang sudah memiliki cita-cita akan lebih semangat dalam belajar sehingga untuk mewujudkan cita-cita lebih mudah tercapai. Motivasi yang tumbuh dari dalam diri sendiri dan orang lain akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak hanya itu orang tua juga bisa menjadi utama wadah aspirasi siswa.

## **6. Aspek Hasil Belajar Matematika**

Aspek hasil belajar di kelompokkan menjadi tiga ranah atau domain yaitu: 1) kognitif, 2) afektif, 3) psikomotor (Bloom, dalam Winarni 2012:139). Ranah Kognitif adalah kecerdasan yang berkaitan dengan pemahaman, mengingat. Ranah afektif yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan sikap siswa dengan cara menghargai orang lain serta dapat mengontrol emosi. Ranah psikomotor berkaitan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009: 22-23) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi;
- b. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi;
- c. Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Kategori hasil belajar dalam tiga bagian; pertama, Pemahaman konsep (aspek kognitif) merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu (Susanto, 2013: 6-11). Kemampuan kognitif memperoleh pemahan melalui interaksi untuk menggambarkan sesuatu dengan cara memahami konsep terlebih dahulu sehingga mampu memberikan informasi secara tepat. Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir diantaranya mengingat serta memecahkan masalah. Bidang pengembangan kognitif adalah pengolahan informasi, kecerdasan, penalaran, pengembangan basa dan memori.

Menurut Winarni, (2011: 32) Kategori hasil belajar afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek antara lain aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati. Aspek

menerima yaitu siswa mampu menerima pendapat dan masukan dari orang lain. Aspek menanggapi siswa mampu menanggapi sesuai dengan baik dan benar. Aspek menilai sesuatu dengan sesuai kenyataan yang ada atau apa adanya.

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari empat aspek antara lain menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi (Winarni, 2012:141). Ranah psikomotorik yaitu berkaitan ketrampilan siswa yang sudah dimiliki dan belajar lebih, tidak hanya itu menirukan sesuatu yang sedang dilakukan orang lain. Ranah psikomotor yaitu berkaitan dengan gerak tubuh. Gerak tubuh seperti menari, senam, praktik drama dan lainnya.

Dari pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan 3 ranah dalam pencapaian hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif serta psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur dalam ranah kognitif dan psikomotorik. Ranah kognitif dapat dilihat dalam pemahaman siswa tentang mengingat dan memahami materi matematika masuk dalam C2 yaitu pemahaman. Sedangkan ranah Psikomotorik yang akan dilihat dimana siswa mampu presentasi dengan kelompok dalam penggunaan media dan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan termasuk P4.

## **B. Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

### **1. Model Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Pembelajaran di sekolah dasar memerlukan beberapa model pembelajaran. Beberapa tipe model *cooperative learning* yaitu Tipe *Think Pair Share (TPS)*, Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, Tipe *Jigsaw*, Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, Tipe *Numbered Head Together (NHT)*, Tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* (Zubaedi, 2011: 219). Dari sekian banyak model pembelajaran disekolah dasar diantaranya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Model ini mengajak peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran serta mengajak siswa berfikir secara mandiri maupun kelompok. Model pembelajaran *TPS* merupakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Rusman, 2018: 78). Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kerjasama antar siswa. Kerjasama antar siswa dapat meningkatkan interaksi dengan siswa yang lain. Selain itu juga dapat meminimalisir sifat individualis pada masing-masing siswa. Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang di anggap sulit sehingga siswa akan melakukan diskusi untuk memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran kooperatif memiliki prinsip pembelajaran kooperatif akan mempermudah siswa dalam belajar. Melatih siswa belajar memberikan informasi dengan siswa lain, siswa akan lebih berperan aktif dalam pembelajaran tidak hanya itu siswa juga diajarkan sikap tanggung jawab.

prinsip pembelajaran kooperatif akan mempermudah siswa dalam belajar. Melatih siswa belajar memberikan informasi dengan siswa lain, siswa akan lebih berperan aktif dalam pembelajaran tidak hanya itu siswa juga diajarkan sikap tanggung jawab.

Menurut Ramayulis, (2012: 224) tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah penghargaan terhadap orang lain. Penghargaan akan mempengaruhi kualitas siswa. pemberian penghargaan sangat penting memberikan ruang atau jalan berkembangnya siswa. Setiap siswa tidak boleh mengejek dan menghambat teman lain untuk maju dan berkembang untuk mencapai cita-cita. Adanya tujuan pembelajaran *TPS* siswa harus bertanggung jawab atas kelompoknya karena kemenangan milik bersama jadi setiap anak harus memiliki tanggung jawab masing-masing. Tujuan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan tanggung jawab siswa serta meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif memiliki ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.  
Siswa belajar dengan kelompok akan membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan dan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah. Belajar dengan kelompok membuat siswa akan lebih bersikap terbuka dan aktif untuk menyatakan pendapat. Siswa yang aktif mempermudah dalam memahami materi.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi,



sedang, dan rendah (heterogen). Kelompok belajar tidak memandang dari siswa yang mempunyai ketrampilan tinggi tetapi dari segala tingkatan. Semua siswa mempunyai hak untuk belajar bersama untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama. Belajar kelompok membangun kerjasama yang baik dan tanggung jawab setiap individu.

- c. Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda. Kelompok belajar yang berbagai macam akan membuat kita bertambah banyak pengalaman baru dari budaya yang berbeda, ras dan budaya. Belajar dengan beragam mengajarkan siswa tidak bersikap rasis. Siswa belajar untuk saling membantu, mengerti, menerima dan menghargai antara satu sama lain walaupun berbeda suku budaya dan ras.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu. Belajar secara kelompok lebih diutamakan supaya siswa saling berbagi ilmu dengan kelompok lain. Bersikap saling membantu membuat siswa saling terbuka satu sama lain. Pekerjaan juga terasa lebih ringan saat dikerjakan secara bersamaan. Pemberian penghargaan memicu adanya kinerja yang bagus disetiap kelompok (Majid, 2013:176).

Berdasarkan model pembelajaran kooperatif tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* karena model ini mengajak peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran serta mengajak siswa berfikir secara mandiri maupun kelompok.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran *TPS (Think Pair Share)*

Pembelajaran kooperatif tipe *TPS* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2013: 90). Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* memiliki prosedur secara implisit memberi siswa waktu untuk berfikir menjawab saling membantu sama lain. Kemungkinan siswa akan lebih banyak kesempatan dalam berpendapat. Dalam pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* siswa akan lebih terbuka dengan siswa satu sama lain. Sehingga siswa dapat leluasa memberikan informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.

Menurut Hamdayama (dalam Handayani & Yuliyanti, 2017: 110) Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* bisa membuat siswa untuk berfikir sendiri dan berdiskusi dengan temannya, serta dapat menumbuhkan partisipasi siswa. Pembelajaran yang mengedepankan kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam sebuah pembelajaran dan membagi hasil dari masalah yang telah dipecahkan tersebut kepada orang lain. Dengan cara berdiskusi dengan teman lain siswa akan lebih banyak menuangkan ide atau gagasan.

Menurut Shoimin (dalam Hidayatullah, Parta, & Rahardjo, 2012: 921) Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Dengan cara ini siswa diajarkan saling membantu dengan yang lain maka siswa akan lebih

tanggap dengan kondisi di sekitarnya. Model *TPS* ini dapat melatih beberapa karakter untuk meningkatkan hasil belajar, serta dapat menanamkan karakter yang baik dalam diri siswa dan menumbuhkan rasa semangat dalam setiap diri siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *TPS* merupakan proses pembelajaran dimana siswa dituntut untuk berfikir secara bersama dengan kelompok atau teman sebangku untuk berfikir, melatih siswa dalam berpendapat, serta berbagi informasi kepada teman lain. Peran guru dalam model pembelajaran sangat penting untuk membimbing setiap kelompok belajar sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif. Model pembelajaran *TPS* ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas.

### **3. Manfaat model pembelajaran *TPS* (*Think Pair Share*)**

Menurut Huda, (2014: 56) Manfaat *Think Pair Share* antara lain yaitu:

- a. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja dengan orang lain. Mengajarkan siswa sebagai makhluk sosial yang tidak bisa sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga pekerjaan menjadi ringan dan cepat selesai. Dengan cara bekerjasama siswa akan lebih bisa menghargai orang lain serta akan menumbuhkan rasa persaudaraan yang erat. Bekerja sama akan melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam kelompok.

- b. Mengoptimalkan partisipasi siswa. Partisipasi siswa aktif dalam pembelajaran apabila semua terlibat antara guru dan siswa. guru sebagai fasilitator harus bisa memberikan cara yang tepat dan menarik dalam belajar, maka diskusi pun semakin berkualitas. Siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran jika guru ikut aktif dalam mengajar. Jika siswa dan guru bekerjasama dengan baik dalam pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah.
- c. Memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk melatih pengetahuan dan ketrampilan siswa, saling membagikan ide-ide dan menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan mendapatkan pengetahuan yang baru setelah berinteraksi dengan orang lain.
- d. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa akan saling bertukar ide dalam belajar dan saling memberikan masukan kepada siswa lain. Siswa akan lebih memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pembelajaran aktif setiap siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing serta tugas setiap individu harus dilakukan. Pembelajaran berpusat pada siswa akan lebih mudah tersampaikan dan tidak terlalu tegang serta lebih fokus.

Menurut kagam (dalam Fatimah, 2015: 92) manfaat pembelajaran *TPS* adalah (1) Para siswa menggunakan waktu lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain ketika

melaksanakan kegiatan pembelajaran *TPS*. Melatih siswa untuk bersabar dalam menjawab sesuatu dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu serta menjawab pertanyaan dengan lebih baik. (2) Para guru juga mungkin mempunyai waktu yang lebih banyak siswa yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *TPS*. Mereka dapat berkonstransi mendengarkan jawaban siswa, mengamati kegiatan siswa, dan mengajukan lebih tinggi.

#### **4. Ciri- Ciri Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)***

Prinsip dasar dan ciri-ciri dalam pembelajaran kooperatif tipe *TPS* yaitu: kelompok terbentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender, penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu, dibentuk secara berpasang-pasangan, siswa bertukar informasi antar siswa yang lain (Suprayitno, 2011:42).

Menurut Kristin (dalam Marbun 2013: 22) Prinsip dasar dan ciri-ciri dalam pembelajaran kooperatif tipe *TPS* ciri dari tipe think pair share yaitu pair (berpasangan), pada dasarnya tipe ini hanya dapat diterapkan pada kelas yang jumlah siswanya genap. Namun, tidak menutup kemungkinan tipe ini juga dapat diterapkan pada kelas yang jumlah siswanya ganjil. Proses pembelajaran model *TPS* terdiri dari dua siswa, apabila jumlah siswa ganjil maka guru akan menambahkan siswa kepada kelompok yang mempunyai prestasi belajar rendah karena akan

banyak pendapat atau masukan dari anggota kelompok. Kelompok tersebut setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang harus di kerjakan. Dalam kelompok tersebut setiap anggota harus mampu memahami permasalahan dan jawaban yang akan di jelaskan kepada kelompok lain.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *TPS* tidak membatasi antara siswa yang mempunyai kemampuan berbeda semua bisa ikut dalam pembelajaran tersebut. Model pembelajaran *TPS* tidak memandang tingkat kecerdasan siswa. Setiap kelompok terdiri dari 2 siswa dan setiap siswa harus mampu memahami materi serta jawaban yang akan dibagikan kepada setiap kelompok.

#### **5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)***

Menurut Huda, (2014: 136-137) menyebutkan beberapa kelebihan dalam penerapan tipe *Think Pair Share*, diantaranya:

- a. Memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Melatih siswa untuk saling membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya bekerjasama akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah.
- b. Mampu mengoptimalkan partisipasi peserta didik. Siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif. Siswa yang aktif akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, sehingga pembelajaran tersampaikan dengan mudah.

- c. Mampu memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasinya. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena guru hanya sebagai fasilitator.
- d. Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Model TPS untuk mengajak siswa menjadi aktif di semua tingkat, sehingga model ini cocok diterapkan dimana saja.

Menurut Kurniasih, (2015: 58) Kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* ini, diantaranya:

- a. Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Belajar dapat menjadikan siswa berfikir secara kritis serta menjawab pertanyaan dengan tepat serta saling membantu dalam kelompok.
- b. Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Belajar secara kelompok dapat menimbulkan keceriaan siswa sehingga dapat mengurangi kejenuhan saat pembelajaran. Partisipasi siswa sangat berperan dalam pembelajaran dalam meningkatkan tujuan pembelajaran.
- c. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. Setiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing sehingga siswa harus bertanggung jawab dengan apa yang telah di bentuk dan di sepakati bersama.

- d. Setiap siswa harus mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Adanya kemudahan interaksi sesama siswa. Kegiatan pembelajaran komunikasi antar siswa sangat penting. Jika pembelajaran hanya berfokus pada guru siswa akan merasa jenuh sehingga siswa harus aktif. Interaksi sangat penting karena ada siswa yang lebih merasa nyaman saat bertanya kepada teman dari pada guru, maka interaksi membuat siswa mudah dalam mencari solusi.
- e. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya. Pembelajaran TPS sangat mudah dibentuk dan cepat karena kelompok terdiri dari 2 siswa. kelompok berpasangan dua-dua akan lebih kondusif dan aktif. Tingkat kegagalan dalam berkelompok sangat minim karena setiap individu harus mampu berpartisipasi.
- f. Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. komunikasi didalam kelompok sangat penting untuk mencapai tujuan yang sesuai.
- g. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Rasa percaya diri siswa akan tumbuh ketika siswa dilatih dalam kelompok untuk menyampaikan pendapat.
- h. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.



- i. Pemecahan masalah dapat dilakukan secara langsung, dan siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- j. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
- k. Siswa akan terlatih untuk membuat konsep pemecahan masalah. Setiap kelompok mempunyai cara tersendiri dalam memecahkan masalah. Ada yang melakukan secara mufakat.
- l. Keaktifan siswa akan meningkat, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka.
- m. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang mereka dapatkan menyebar pada setiap anak.
- n. Memudahkan guru dalam memantau siswa dalam proses pembelajaran. Jumlah kelompok yang sedikit sangat mudah untuk di koordinasi oleh guru. Proses pembelajaran berjalan dengan keadaan yang kondusif.
- o. Pelaksanaan model pembelajaran ini menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang

diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.

- p. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan.
- q. Proses pembelajaran akan dinamis, karena konsep pembelajaran ini juga menentukan siswa untuk aktif mencari permasalahan dan menemukan jawabannya.
- r. Dengan pembelajaran *TPS* ini dapat diminimalisir peran sentral guru, sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
- s. Hasil belajar lebih mendalam, karena model pembelajaran *TPS* siswa dapat diidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
- t. Meningkatkan sistem kerjasama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara *sportif* jika pendapatnya tidak diterima.

Model (*Think Pair Share*) *TPS* memiliki kelebihan sekaligus kekurangan yang harus dioerhatikan sebagai berikut:

Model (*Think Pair Share*) *TPS* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi. Dalam pembelajaran harus ada rangsangan dari guru yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Partisipasi siswa sangat penting dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Cocok untuk tugas sederhana. Pembelajaran *TPS* diberikan dengan tugas yang sederhana karena jumlah anggota kelompok yang sangat minim. Pembagian tugas akan mudah jika tugas yang diberikan sederhana.
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. Setiap individu mampu memberikan kemampuan yang dimiliki untuk berperan aktif dalam kelompok. Kelompok terdiri dari dua orang maka setiap siswa harus lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
4. Interaksi lebih mudah. Mengajarkan siswa untuk berkolaborasi dan bekerjasama dalam berinteraksi dengan adanya interaksi siswa akan saling mengetahui siapa yang membutuhkan bantuan. Dengan adanya interaksi yang dapat dilakukan dengan mudah dapat mengurangi penekanan setiap siswa.
5. Lebih mudah dan cepat membentuknya. Kelompok yang sangat sedikit anggota kelompoknya maka kelompok akan mudah terbentuk.

Model (*Think Pair Share*) *TPS* memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor atau dibutuhkan cukup banyak sumber daya manusia untuk memonitor kelompok belajar dalam *TPS*.
2. Lebih sedikit ide yang muncul
3. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah. (Anita, 2011: 46).

Menurut Trianto, (2010: 127), kekurangan model pembelajaran dari *Think Pair Share* adalah: Diskusi dapat diramalkan sebelumnya, mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung pada kepada kepemimpinan dan partisipasi anggotanya, Memerlukan keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya, Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa peserta didik yang menonjol dan Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang lama.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *TPS* dapat memotivasi dan menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga saling berinteraksi, dan bekerjasama untuk mencari jawaban dengan aktif. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan ide secara langsung. Guru juga lebih aktif menjadi fasilitator kepada siswa. Model *TPS* memerlukan waktu yang lebih lama untuk berdiskusi.

## **6. Langkah- Langkah Pembelajaran (*Think Pair Share*) *TPS***

Model *Think Pair Share (TPS)* mempunyai langkah-langkah pembelajaran tersendiri walaupun tidak terlepas dari konsep umum

langkah-langkah kooperatif. Langkah-langkah *TPS* menurut Kunandar, (2010: 113) sebagai berikut:

1. Berpikir (*Thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
2. Berpasangan (*Pairing*), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang dipikirkan.
3. Berbagi (*Sharing*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Menurut Majid, (2013: 191-92) dalam *TPS* guru perlu menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap 1: *Thinking* (Berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Dalam menentukan batasan waktu pada tahap ini guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Kelebihan tahap ini memberikan kesempatan siswa untuk berfikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru mampu mengontrol siswa yang berbicara sendiri, karena setiap siswa mempunyai tugas untuk dikerjakan setiap siswa.

## 2. Tahap 2: *Pairing* (Berpasangan)

Guru meminta siswa agar berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan. Interaksi selama proses pembelajaran dapat menghasilkan jawaban bersama. Setiap pasangan siswa berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka.

## 3. Tahap 3: *Sharing* (Berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini cukup efektif jika dilakukan dengan cara bergiliran antara pasangan demi pasangan, dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapatkan kesempatan untuk melaporkan. Langkah berbagi merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, artinya dalam ini setiap siswa harus mampu memahami pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok lain.

Prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu sebagai berikut:

1. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 anggota/siswa
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok

3. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu
4. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya
5. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya. (Miftahul, 2014: 136-137).

### **C. Media Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi. Komunikasi harus diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi. Untuk memudahkan proses komunikasi, komunikator dapat menggunakan berbagai media sebagai sarana. Guru memerlukan media sebagai alat bantu untuk memudahkan guru mengkomunikasikan pesan berupa materi pelajaran kepada siswa dengan harapan proses pembelajaran dapat berjalan secara baik dan sempurna. Apabila siswa memiliki pemahaman yang baik berkaitan materi yang dijelaskan. Oleh karena itu, media sangat penting dalam proses pembelajaran dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru harus mendesain media dengan tampilan yang menarik dengan penggunaan media siswa akan memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan. Pendidikan pada tahap Sekolah Dasar (SD) memerlukan media kogkrit karena pada tahap tersebut seorang anak dapat menerima pembelajaran dengan baik apabila melihat dan terlibat secara langsung kejadian yang terkait dengan materi atau

dapat juga melalui media pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan efektif dengan adanya media pembelajaran. Namun kenyataan penggunaan media pembelajaran di SD Negeri Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung kurang optimal, karena guru cenderung menggunakan metode ceramah. Maka dari itu peneliti akan menggunakan media pembelajaran berupa Roda Putar.

### **1. Definisi Media Pembelajaran**

Menurut Adam dkk, (2015: 79) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Media pembelajaran disebut juga sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan pesan kepada siswa supaya mudah dipahami

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Gagne, 2012: 28). Segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima pesan pembelajaran serta mempermudah siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang sudah semangat akan lebih cepat menerima materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

Menurut Rohman (dalam Adam dkk, 2015: 79) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya



proses belajar mengajar. Adanya rangsangan siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang akan di ajarkan. Adanya rangsangan tersebut mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan media adalah benda fisik maupun non fisik yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga materi tersebut mudah tersampaikan dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Media mendorong siswa dalam proses pembelajaran serta merangsang pikiran untuk menunjang ketrampilan berfikir siswa.

## **2. Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya:
  - 1) Obyek yang terlalu besar bisa digantikan oleh realita, gambar, film, atau model.
  - 2) Obyek yang kecil dibantu oleh proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
  - 3) Gerak yang terlalu lamban atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *hagh speed photograpy*.

- 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto atau pun secara verbal.
  - 5) Obyek yang terlalu kompleks (misal mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
  - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
- 1) Menimbulkan kegairahan belajar. Media pembelajaran membantu siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
  - 2) Memungkinkan belajar interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
  - 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifatnya yang unik pada tiap siswa, ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, Maka akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri, Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. (Tafonao, 2018: 107).

Media pembelajaran secara umum memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa), (Daryanto, 2010: 8). Media memiliki peran penting dalam pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang sedang di pelajari. Menurut Ghofur, (2012: 110) , media memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memperjelas konsep.
2. Menyederhanakan materi
3. Menampak besarkan yang kecil dan menampak kecilkan yang besar
4. Menampak dekat yang jauh menampak jauh yang dekat
5. Menampak cepatkan dan lambatkan proses
6. menampak gerakkan yang praktis dan menampak praktiskan yang gerak
7. menampakkan suara dan warna aslinya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media sangat penting, fungsi media pembelajaran mempermudah siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antara siswa dengan guru akan lebih tersampaikan. Siswa juga akan mengetahui dari benda tidak kongkrit ke benda kongrit.

### **3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Djamarah, (2010: 146-147) ada beberapa macam media pembelajaran yang berdasarkan klasifikasinya, yaitu:

- a. Berdasarkan jenisnya, yang meliputi:

- 1) media audifit,
- 2) media visual,
- 3) media audiovisual, media ini terbagi lagi menjadi 2 bagian, yakni:
  - (1) audiovisual diam,
  - (2) audiovisual gerak.

b. Berdasarkan daya liputnya, yang meliputi:

- 1) media dengan daya liput luas dan serentak,
- 2) media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat,
- 3) media untuk pengajaran individual.

c. Berdasarkan bahan pembuatannya, yang meliputi:

- 1) media sederhana,
- 2) media kompleks.

Menurut Surayani, (2012: 140) mengklasifikasikan media pembelajaran 5 media di antaranya yaitu :

a. Media Visual

- 1) Media gambar diam (*still picture*) dan grafis
- 2) Media papan
- 3) Media dengan proyeksi
- 4) Media Audio
- 5) Media Audio Visual
- 6) Benda Asli dan Orang
- 7) Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

Sedangkan tim pengembang MKDP (2012:162) membagi media ke dalam beberapa macam, yaitu:

1. Media Visual
2. Media Audio
3. Media Audio Visual
4. Kelompok Media Penyaji
5. Media Objek dan Media Interaktif

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran berbagai macam diantaranya visual, audio audio visual dan lainnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan media jenis visual. Salah satu media pembelajaran yang dipakai di SD yaitu Media Roda Putar.

#### **4. Media Roda Putar**

Roda Putar merupakan sebuah media yang terbuat dari plat besi yang dibuat lingkaran dan diberi lapisan stiker gambar bangun ruang serta diberi tanda panah, didalam lingkaran tersebut angka dimana siswa akan mendapatkan warna yang akan berhenti di roda putar tersebut. Setelah siswa memutar roda tersebut siswa berhak menjawab soal yang sudah tersedia di dalam kartu yang sudah disediakan secara berpasangan. Dari media ini siswa akan merasa lebih mudah dalam memahami materi volume bangun ruang.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS berbantu media Roda Putar yaitu proses pembelajaran

berpasangan dimana siswa diajarkan untuk menuangkan ide dan lebih bisa bekerja dengan siswa yang lain dalam menyelesaikan masalah yang sudah disediakan dalam media Roda Putar. Media Roda Putar termasuk jenis media visual, diharapkan penggunaan media ini hasil belajar matematika akan meningkat. Dengan penggunaan media visual siswa akan lebih mudah dalam memahami berbagai gambar, peta dan konsep, sehingga siswa akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Secara Psikologis dapat mengembangkan kemampuan mengingat dan memecahkan masalah sesuai dengan tahap kemampuan anak Sekolah Dasar (SD).

Alat dan bahan pembuatan media Roda Putar yaitu plat, pensil, penggaris, gunting, cat dan stiker. Cara pembuatan media Roda Putar pertama-tama dengan mengukur diameter papan sebesar 30 cm, setelah itu potong papan sesuai ukuran tersebut. Setelah menentukan ukuran papan buat desain stiker, pada penelitian ini memilih tema gambar kartun karena siswa kelas V masih menyukai gambar yang menarik. Papan yang sudah potong diberi cat warna sesuai keinginan, setelah warna cat kering tempel stiker pada papan. Tahap terakhir diberikan jarum jam pada bagian tengah papan.

Prosedur penggunaan media roda putar yaitu pertama-tama setiap kelompok yang sudah siap untuk memainkan media tersebut maju bersama dengan kelompoknya. Putar media Roda Putar tersebut sampai berhenti di angka yang sudah tersedia dipapan, setelah jarum jam menunjuk nomer yang terarah sehingga siswa mengambil kartu sesuai nomer pada papan.

Siswa mengambil kartu dan menjawab pertanyaan yang sudah di sediakan bersama kelompoknya. Setelah mendapatkan soal kelompok tersebut berdiskusi mencari jawaban, kemudian jawaban tersebut di bagikan kepada kelompok lain. Adapun media pembelajaran SD salah satunya Rota Putar sebagai berikut:



Gambar 1  
Media Roda Putar

Gambar 1 merupakan media roda putar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah alat bantu yang dirancang untuk membantu mempermudah siswa dalam belajar khususnya materi volume bangun ruang. Media ini terbuat dari plat besi yang dibentuk bulat dan dilapisi stiker. Tujuan penggunaan media roda putar adalah untuk menarik perhatian siswa, karena bentuk dan warna yang menarik.

## 5. Kelebihan dan kelemahan Media Roda Putar

a. Media Roda Putar mempunyai kelebihan tersendiri diantaranya:

- 1) Efektif yaitu mudah digunakan dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran dapat dirancang dengan sedemikian rupa tanpa tergantung pada guru. Penggunaan media akan menyadarkan siswa betapa banyak sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Pembelajaran di sekolah waktunya sangat singkat maka dengan menggunakan media dapat dilakukan di luar sekolah.
- 2) Dapat menarik perhatian yaitu siswa belajar sambil bermain sehingga siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran. Kebiasaan siswa untuk belajar dari berbagai sumber akan bisa menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media siswa akan lebih leluasa dalam menuangkan ide.
- 3) Menghemat waktu yaitu guru dalam menjelaskan tidak perlu menggambar kembali bangun yang akan dijelaskan karena dalam media sudah tersedia.
- 4) Mempermudah siswa dalam memahami materi. Media merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga materi mudah tersampaikan lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Bagi siswa materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

b. Kelemahan media roda putar

Kelemahan pada media roda putar yaitu membutuhkan waktu yang lama saat memainkan karena setiap kali main terdiri dari 2 siswa.



memerlukan tenaga yang lebih banyak, untuk mengatur siswa saat pelaksanaan menggunakan media roda putar.

## 6. Penerapan Pembelajaran TPS Berbantu Media Roda Putar

Penerapan pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* berbantu media Roda putar sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Penerapan Pembelajaran TPS**

Penerapan pembelajaran	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
<b>1. <i>Thinking</i></b> , kegiatan dimana siswa diminta untuk berfikir menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru	Guru meminta siswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan pembelajaran yang akan diberikan oleh guru.	siswa belajar memecahkan masalah yang akan diberikan oleh guru
<b>2. <i>Pairing</i></b> , kegiatan dimana siswa diminta untuk berdiskusi secara kelompok	Guru meminta siswa untuk berpasangan berdiskusi menyelesaikan soal atau masalah yang sudah disediakan dalam media Roda Putar.	Siswa membentuk kelompok dan belajar menyelesaikan soal yang sudah di sediakan oleh guru dalam media Roda Putar
<b>3. <i>Sharing</i></b> , kegiatan dimana siswa diminta untuk kerjasama dengan pasangan	Guru meminta siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan soal yang telah disediakan	Siswa diminta untuk belajar kerja sama dengan kelompok dalam menyelesaikan soal yang sudah di sediakan guru dalam media.

Tabel 1 menjelaskan penerapan model *Think Pair Share (TPS)* mengajarkan siswa untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah untuk mencari jawaban. Siswa berpasangan dalam menyelesaikan masalah atau

menjawab pertanyaan. Siswa yang sudah mendapatkan jawaban dengan tepat membagikan kepada kelompok lain.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Temuan-temuan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Alpusari dkk pada tahun 2015, yang berjudul *The Application of Cooperative Learning Think Pair Share (TPS) Model to Increase the Process Science Skills in Class IV Elementary School Number 81 Pekanbaru City*. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada ketrampilan proses sains siswa ditunjukkan pada peningkatan N-gain dari 0,16 meningkat menjadi 0,50. Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa model *TPS* dapat meningkatkan ketrampilan proses sains siswa.

Penelitian kedua yang dilakukan Illiyyin dkk pada tahun 2018, yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara yang di beri perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan dalam kemampuan matematis.

Penelitian ke tiga yang dilakukan oleh Winantara pada tahun 2017, yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *TPS* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD No 1 Mengwitani. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada peningkatan hasil belajar IPA yang mencapai 86%.

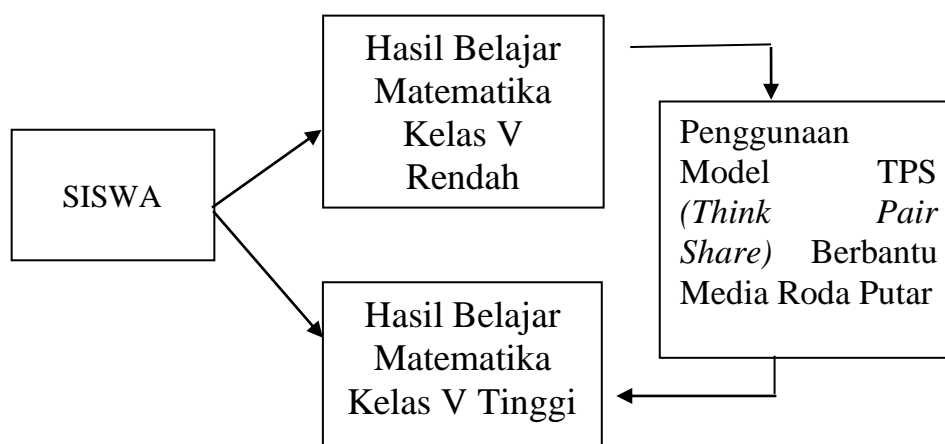
Penelitian ke empat yang dilakukan oleh Ridwan pada tahun 2018, yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *TPS* berpengaruh pada hasil belajar Tematik pada kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Alpusari pada tahun 2015, Illiyyin pada tahun 2018, Winantara pada tahun 2017, dan Ridwan pada tahun 2018 sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Karena, peneliti ini akan menggunakan media yang kreatif dan inovatif serta berfokus pada kelas V mata pelajaran Matematika yang tidak seperti dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan bantuan media maka diharapkan akan meningkatkan antusias siswa dalam memahami matematika, media yang digunakan bernama Roda Putar yaitu Papan putar yang bersifat menyenangkan serta menarik antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dengan begitu hasil belajar matematika serta dapat meningkat kerjasama antar siswa kelas V SD N Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri manusia dengan lingkungan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada guru, tetapi siswa juga diberi kesempatan untuk bereksplorasi ide atau gagasan. Salah satu model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantu Roda Putar merupakan salah

satu alternatif dalam mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa di SD Negeri Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berbantu media Roda Putar diharapkan mampu mempengaruhi antusias siswa dalam mengikuti proses belajar. Dikarenakan model yang digunakan dalam pembelajaran masih monoton, sehingga siswa kurang leluasa atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya itu siswa juga kurang berfikir kritis sehingga hasil belajar Matematika siswa masih rendah, sehingga menjadi perhatian peneliti untuk mempengaruhi hasil belajar Matematika serta menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dengan model dan media yang menyenangkan.



Gambar 2

#### Kerangka Berpikir

Gambar 2 menjelaskan bahwa siswa mengalami masalah dalam hasil belajar, dimana hasil belajar siswa masih rendah, sebelum menggunakan model pembelajaran *TPS* dan media Roda Putar. Maka akan diberikan Model

*TPS (Think Pair Share)* berbantu media Roda Putar oleh guru untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Setelah diberikan Model *TPS (Think Pair Share)* berbantu media Roda Putar diharapkan hasil belajar siswa tinggi atau meningkat.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah dari kerangka pemikiran, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut “Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media Roda Putar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika SD N Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.”

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Eksperimen, *one grup pretest-posttest design* yaitu penelitian eksperimen yang diawali pengukuran awal dan pengukuran akhir yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Pengukuran awal menggunakan *pretest* yaitu sebelum dilakukan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantu Roda Putar dan menggunakan *posttest* yaitu setelah diberikan perlakuan, menggunakan Model Pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantu Media Roda Putar. Hasil tes tersebut diukur perbedaannya setelah dirancang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Rencana Eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design***

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O1 = Pengukuran awal Hasil Belajar Matematika sebelum diberikan perlakuan

X = *Treatment* berupa Model Pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantu Media Roda Putar.

O2 = Pengukuran akhir Hasil Belajar Matematika sesudah diberikan perlakuan berupa Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berbantu Media Roda Putar.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hasil belajar Matematika.
2. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah diberikan Model *TPS (Think Pair Share)* berbantu media Roda Putar.

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi Operasional Variabel Penelitian merupakan suatu bagian yang mendefinisikan sebuah konsep ataupun variabel agar dapat diukur dengan cara melihat indikator penelitian yang digunakan peneliti terhadap dua variabel. Melihat dari pertanyaan diatas, dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Model *TPS (Think Pair Share)* berbantu media Roda Putar

Model *TPS* berbantu media Roda Putar yaitu model pembelajaran dengan cara berpikir, berpasangan dan berbagi ilmu yang telah didapat kepada teman yang lain menggunakan roda putar yang berisikan angka 1-4 dan kartu roda putar yang berisi soal-soal.

## 2. Hasil Belajar Matematika

Hasil Belajar Matematika merupakan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan aspek hasil belajar kognitif mengingat dan memahami materi volume bangun ruang kubus dan balok.

### **D. Subjek Penelitian**

#### a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi saran penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh SD Negeri Medari Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 196 siswa.

#### b. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang diambil melalui satu cara tertentu yang juga memiliki karakter tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Pengambilan Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD N Medari yang berjumlah 26 siswa.

#### c. Teknik Sampling

Penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan, berdasarkan indikator pelajaran Matematika yang telah ditentukan peneliti, materi pelajaran Matematika mengenai bangun ruang



serta siswa yang telah mampu menyelesaikan soal volume bangun ruang, maka dari itu peneliti mengambil sampel kelas V yang sesuai kriteria tersebut.

## **E. Setting Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RT/RW 01/03 Sobahan, Medari, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Penelitian memilih SD Negeri Medari dikarenakan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan pertimbangan kemampuan siswa dalam memahami materi bangun ruang dan hasil belajar yang masih rendah.

### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2020, pada semester II tahun ajaran 2019/2020.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data sangat di perlukan dalam penelitian, mengacu pada bagaimana cara data tersebut diperoleh. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode Tes. Penelitian ini menggunakan Tes melalui *Pretest-Posttest*. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi. Tes ini berasal dari materi matematika yaitu bangun ruang kubus dan balok. Soal tes berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dengan empat *opsion* yaitu a, b, c dan d. soal tersebut digunakan untuk mengukur

kemampuan awal dan akhir siswa setelah dan sebelum diberi perlakuan/*treatment*.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda (*Multiple Choice*). Tes dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terkait dengan mata pelajaran matematika. Soal tes untuk mengungkap kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa, setelah dan sebelum diberikan perlakuan Model Pembelajaran diberikan Model *TPS (Think Pair Share)* berbantu media Roda Putar. Pedoman tes yang disusun digunakan untuk memperoleh informasi terkait hasil belajar siswa kelas V SD N Medari, Ngadirejo, Temanggung pada materi volume bangun ruang. Soal tes berupa pilihan ganda mengenai bangun ruang. Soal pilihan ganda terdiri dari 40 butir soal.

### **H. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **1. Validitas**

Menurut Sudjarwo, (2009: 224) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan menggunakan *SPSS 25.0 for windows*. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengujian validitas isi (*content validity*).

##### **a. Uji Validitas Isi**

Sebelum instrument penelitian digunakan perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui soal tersebut layak digunakan atau tidak.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan uji validitas. Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid. Untuk mencari validitas soal tes kognitif (pilihan jamak) dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Jumlah soal yang di uji coba/ *try out* di SD Wonosari, kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung sebanyak 40 soal.

Data yang diperoleh akan digunakan oleh peneliti untuk pengujian validitas instrument. Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menguji validitas instrument adalah *Product Moment* dari *Karl Person* dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*.

Berdasarkan hasil uji validasi soal yang telah diuji coba dapat direkap dalam tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Validasi Butir Soal**

No Item	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
1	0,444	0,55	Valid
2	0,444	0,58	Valid
3	0,444	0,46	Valid
4	0,444	0,11	Tidak Valid
5	0,444	0,45	Valid
6	0,444	0,65	Valid
7	0,444	0,58	Valid
8	0,444	0,58	Valid
9	0,444	0,16	Tidak Valid
10	0,444	0,58	Valid
11	0,444	0,21	Tidak Valid
12	0,444	0,73	Valid
13	0,444	0,64	Valid
14	0,444	0,46	Valid
15	0,444	0,10	Tidak Valid

16	0,444	0,53	Valid
17	0,444	0,86	Valid
18	0,444	0,52	Valid
19	0,444	0,65	Valid
20	0,444	0,48	Valid
21	0,444	0,58	Valid
22	0,444	0,46	Valid
23	0,444	0,51	Valid
24	0,444	0,57	Valid
25	0,444	0,46	Valid
26	0,444	0,18	Tidak Valid
27	0,444	0,53	Valid
28	0,444	0,54	Valid
29	0,444	0,50	Valid
30	0,444	0,67	Valid
31	0,444	0,44	Valid
32	0,444	0,58	Valid
33	0,444	0,33	Tidak Valid
34	0,444	0,39	Tidak Valid
35	0,444	0,50	Valid
36	0,444	0,20	Tidak Valid
37	0,444	0,15	Tidak Valid
38	0,444	0,82	Valid
39	0,444	0,44	Valid
40	0,444	0,32	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3 tersebut data menunjukan tidak seluruh butir soal dikatakan valid. Hasil uji validitas pada *SPSS For Windows versi 25*, butir soal dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .  $r_{tabel}$  untuk jumlah responden 20 adalah 0,444. Jika nilai  $r_{hitung} > 0,444$ , maka soal dikatakan valid. Jika nilai  $r_{hitung} < 0,444$ , maka soal dikatakan tidak valid. Jumlah soal pretest dan posttest semula berjumlah 40 soal, tetapi setelah setelah dilakukan uji validitas soal terdapat 30 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid. Dari 30 butir soal tes yang valid akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* Terhadap Hasil Belajar Matematika” di SD Negeri Medari, Ngadirejo,

Temanggung. Ke-10 butir soal tes yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji menggunakan *SPSS 25.0 for windows*. Penelitian ini terdapat jenis instrumen pengumpulan data yaitu soal tes diperlukan teknik analisis uji reliabilitas, berikut ini peneliti uraikan.

### a. Uji Reliabilitas Tes

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Reliabilitas berkaitan dengan kepercayaan dan ketepatan suatu hasil tes, artinya hasil tes dapat dikatakan mempunyai ketepatan yang tinggi apabila dengan pemberian tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Mengetahui besarnya suatu reliabilitas pada instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Alpha cronbach* menggunakan *SPSS 25 for windows*. Hasil uji reabilitas soal tes dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,444 dengan  $N$  sejumlah 20 pada taraf signifikan 5% dengan menggunakan bantuan IMB *SPSS 25 for windows* diperoleh nilai sebesar 0,928. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
0.928	30	Sangat Tinggi

Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, kemudian dari hasil

perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya Indeks reliabilitas dapat dilihat dari table berikut.

**Tabel 5**  
**Koefesien Reliabilitas Tes**

No	Interval	Kriteria
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200-0,399	Rendah
3	0,400-0,599	Cukup
4	0,600-0,799	Tinggi
5	0,800-1,00	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *Alpha Cronbach*.

Bila alpha lebih kecil dari 0,6 (minimal memiliki kriteria tinggi) maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya.

### 3. Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa tingkat kesukaran soal dinyatakan sukar.

## I. Prosedur penelitian

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti melakukan penelirian dalam beberapa prosedur yaitu sebagai berikut:

### 1. Persiapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap persiapan yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan penelitian ini di antaranya:

a. Perijinan pelaksanaan penelitian

Perijinan untuk penelitian ditunjukkan kepada kepala sekolah SD Negeri Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung dan yang bertanda tangan wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tanggal 15 Juni 2020. Adapun surat ijin penelitian terdapat pada lampiran 1 halaman 111.

b. Persiapan waktu penelitian

Peneliti melakukan kesepakatan dengan kepala sekolah SD N Medari Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Kegiatan pembelajaran model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* berbantu media Roda Putar yang akan dilakukan subyek penelitian dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dari bulan juni 2020 pada semester dua tahun ajaran 2019/2020.

c. Menyusun materi kegiatan penelitian

Materi yang digunakan berupa yang berhubungan dengan kecerdasan kognitif. Kegiatan ini subyek akan diberikan materi dasar tentang bangun ruang balok dan kubus yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di susun oleh peneliti.

**Tabel 6**  
**Materi Kegiatan**

No	Perlakuan	Materi	Waktu
1	<i>Treatment 1</i>	Mengukur satuan kubus	60 menit
2	<i>Treatment 2</i>	Mengukur satuan balok	60 menit
3	<i>Treatment 3</i>	Volume kubus	60 menit

4	<i>Treatment 4</i>	Volume Balok	60 menit
5	<i>Treatment 5</i>	Satuan hitung dan pangkat tiga	60 menit
6	<i>Treatment 6</i>	Menghitung volume gabungan kubus dan balok	60 menit

**Tabel 7**  
**Jadwal Kegiatan**

No	Nama Kegiatan	Jadwal kegiatan
1	Mengukur satuan kubus	Selasa, 14 Juli 2020
2	Mengukur satuan balok	Jum'at, 17 Juli 2020
3	Volume kubus	Senin, 20 Juli 2020
4	Volume Balok	Rabu, 23 Juli 2020
5	Satuan hitung dan pangkat tiga	Sabtu, 25 Juli 2020
6	Menghitung volume gabungan kubus dan balok	Selasa, 28 Juli 2020

Kegiatan *treatment* dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kognitif kepada siswa, kegiatan yang dilakukan adalah pembelajaran model *Think Pair Share (TPS)* sesuai dengan RPP dan instrument yang sudah divalidasi baik dengan adanya sedikit revisi.

*Treatment* dilakukan selama 6 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 2 jam pembelajaran (2x 30 menit) di kelas. Selesai pemberian *treatment*, kemudian dilakukan hasil *treatment* untuk mengetahui kekurangan *treatment* sebelumnya sehingga dapat diperbaiki pada pelaksanaan *treatment* selajutnya.



a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana kegiatan disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalamnya terdapat komponen berupa hari, tanggal, waktu, indikator, kegiatan pembelajaran, metode, alat/sumber belajar dan penilaian hasil belajar siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan indikator yang ditetapkan dan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Memiliki kegiatan yang sesuai dengan rencana program mingguan untuk mencapai indikator yang sudah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Memilih kegiatan ke dalam pembukaan, inti dan penutup. Pada kegiatan pembelajaran model *Think Pair Share (TPS)* berbantu media Roda Putar di masukan ke dalam kegiatan inti sebagai perlakuan untuk kecerdasan kognitif.
- 4) Dalam penelitian ini menggunakan metode tes
- 5) Memiliki alat sumber belajar menggunakan model *TPS* dan media Roda Putar yang bertujuan agar siswa tidak bosan dan lebih menarik dalam mengikuti pembelajaran.

b. Persiapan Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media yang peneliti gunakan berupa Roda Putar dengan ketentuan:

- 1) Media dimainkan secara berpasangan. Media roda putar berbentuk bulat dengan cara diputar serta terdapat kartu media putar yang

tersedia soal tentang materi volume bangun ruang. Media roda putar dapat dimainkan secara berpasangan untuk menjawab soal yang sudah di sediakan.

2) Setiap kelompok wajib memutar roda putar dan menjawab soal yang sudah di sediakan.

3) Menyampaikan jawaban kepada siswa yang lain.

c. Persiapan instrumen penelitian

Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah tes tertulis. Penyusunan instrument lembar observasi diawali dengan menyusun kisi-kisi soal tes yang mengacu pada indikator siswa kelas 5 SD N Medari Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Setelah kisi-kisi disusun, kemudian menyusun instrumen penelitian yang mengacu pada kisi-kisi tersebut. Tabel berikut merupakan kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest*

**Tabel 8**

**Kisi-kisi Instrumen Lembar Tes**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ranah Kognitif C1/C2/ C3</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>No Soal</b>
3.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan	Mengidentifikasi sifat bangun kubus	C1	3	1,3,8
	Mengidentifikasi sifat bangun balok	C1	4	2,4,9,38

pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.	Rumus volume balok dan kubus	C2	2	5,6
	Perbedaan balok dan kubus	C3	1	7
	Hasil volume kubus	C2	8	10,14,17,20,22,26,29,33
	Jumlah satuan volume balok dan kubus	C3	4	11,12,18,19
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.	Tinggi balok	C2	3	13,23,34
	Lebar balok	C3	1	15
	Satuan baku dalam menentukan volume balok dan kubus	C2	4	16,37,39,36
	Hasil Volume Balok	C2	6	21,25,28,32,35,40
	Panjang rusuk kubus	C2	1	24
	Hasil gabungan volume balok dan kubus	C2	2	27,30
	Panjang sisi kubus	C2	1	31
<b>Jumlah</b>				40 Soal

Keterangan :

C1 : Tingkat Kognitif ingatan/pengetahuan

C2 : Tingkat kognitif pemahaman

C3 : Tingkat kognitif aplikasi/penerapan

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan prosedur sebagai berikut.

a. Penentuan subyek penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD N Medari yang berjumlah 26 siswa.

b. Pengukuran Awal (*Pretest*)

Pengukuran awal tentang kecerdasan kognitif pada siswa dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kecerdasan kognitif melalui pembelajaran model *Think Pair Share (TPS)* berbantu media Roda Putar. Pengukuran awal diberikan kepada siswa kelas 5 SD N Medari kabupaten Ngadirejo Kabupaten Temanggung dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal tentang kecerdasan kognitif sebelum diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran model *Think Pair Share (TPS)* berbantu media Roda Putar.

Pengukuran dilakukan dengan cara peneliti mengukur kecerdasan kognitif siswa dengan soal tes. Perlakuan awal diberikan selama 2 hari di bulan juni pukul 08.00-10.00 yang dilakukan di SD N Medari kabupaten Ngadirejo Kabupaten Temanggung, dilakukan di dalam kelas dan dibantu bersama guru kelas yaitu Kristian. Pengukuran awal ini dilakukan untuk mengetahui data kuantitatif kecerdasan kognitif siswa.

c. Pemberian perlakuan

Kegiatan menggunakan model *TPS* berbantu media Roda Putar dilakukan pada kegiatan inti di dalam kelas. Perlakuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x30 menit di SD N Medari kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung dengan jumlah 26 siswa pada kelas V. Pemberian perlakuan dengan cara guru memberikan arahan kepada siswa agar mengikuti kegiatan dan guru mengondisikan tempat yang digunakan bermain. Perlakuan dilakukan sebanyak 6x, sesuai urutan materi kegiatan. Pemberian perlakuan ini bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Setiap pemberian *treatment/* perlakuan peneliti melakukan pengukuran awal untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* berbantu media Roda Putar terhadap hasil belajar matematika.

#### **J. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data *pretest* dan *posttest*. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Statistik parametric menggunakan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan homogen. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji

*Shapiro-Wilk*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$ . Uji normalitas dalam penelitian dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 25.0*. Kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5% yaitu

- 1) Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Homogenitas

Pada dasarnya Uji Homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan variabel Y bersifat homogen atau tidak. Uji Homogenitas dalam penelitian menggunakan *Uji Levene* dengan bantuan program *SPSS 25.0 for window*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  berarti varian bersifat heterogen.

## 3. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Uji Linieritas dalam penelitian menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for window*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Linieritas ini adalah nilai *Deiation from Linearity Sig.*  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen. Uji Linier untuk mengetahui apakah *postest* dan *pretest* berdistribusi linier atau tidak.

## 4. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Adapun Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test* digunakan *paired sample t-test* karena yang digunakan hanya satu kelas, prinsipnya menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembandingan) berbeda secara nyata atautkah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. *paired sample t-test* dalam penelitian menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for window*.

Menurut Santoso, (2012: 301) kriteria hipotesis statistic sebagai berikut:

1. Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha 0,05$  maka diterima  $H_0$  sehingga  $H_1$  ditolak,
2. Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha 0,05$  maka diterima  $H_0$  sehingga  $H_1$  diterima.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantu media Roda Putar terhadap hasil belajar matematika kelas V SD N Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikansi  $\alpha$  5% yaitu 0,05. Diperoleh dari (sig)  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantu media Roda Putar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini juga dibuktikan adanya pencapaian hasil belajar matematika, rata-rata pada pengukuran awal 45,5 setelah diberikan perlakuan sebanyak 6 kali perlakuan rata-rata meningkat menjadi 84,5. Ini berarti bahwa model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantu media Roda Putar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD N Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

#### **B. Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya ada beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

Diharapkan kepada lembaga pendidikan Sekolah Dasar agar lebih meningkatkan sistem pendidikan bukan saja kontekstual tetapi terapan.



Seperti ditambahnya jumlah pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung, terutama dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dan tahap perkembangan siswa termasuk hasil belajar matematika yang sangat diperlukan oleh siswa, untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* dengan modifikasi media pembelajaran.

## 2. Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik dalam lingkup Sekolah Dasar hendaknya bersama-sama ikut berpartisipasi dalam usaha mengembangkan model pembelajaran yang disenangi siswa sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika.

Pendidik dapat menambah referensi model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantu media Roda Putar. Misalnya menggunakan media Roda Putar yang dengan memanfaatkan ruangan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik lagi. Pendidik dapat menggunakan referensi model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantu media Roda Putar. Pendidik juga diharapkan saat pembelajaran dengan menambahkan *reward* dan *punishment* agar siswa lebih bersemangat dan terpacu untuk lebih giat belajar.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji permasalahan yang serupa, sebaiknya menggunakan model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)* berbantu media Roda Putar yang lebih variatif dan inovatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi & Syastra. 2015. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *Cbis Journal*, pp. 78-90.
- Anita, L. 2011. *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Aris, Siomin. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Pembelajaran.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Siti & Upi. 2012. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN pada Pembelajaran IPA*. Bandung: Raja Wali Pen.
- Fitriani. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Smp Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 4, 137.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J. & Wagner, W. W. 1992. *Principles of instructional design (4th ed.)*. New York: Holt, Reihhart and Winston.
- Ghofur, A. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Handayani, R. D., & Yuliyanti. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107–123.
- Hidayatullah, A., Parta, I. N., & Rahardjo, S. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share ( TPS ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C Mts Almaarif 01 Singosari (Skripsi). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husamah. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.

- Illiyyin, Darojatil 'Ula., & Murtono. 2018. Efektivitas Model Pembelajaran Think-Pair-Share ( Tps ) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 1(1) 70-85.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mahmood, N, A. Z. 2010. Effects Of Cooperative Learning Vs Traditional Instruction On Prospective Teacher Learning Experience And Achievement. *Journal Of Faculty Of Educational Sciences*, 43, 151–164.
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. 2016. Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Ddasar*, 1(2), 113–121.
- Pristiani. 2015. *Cara Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. [Http://Www.ilawati-apt.com/Cara-Meningkatkan-Hasil-Belajar](http://www.ilawati-apt.com/cara-meningkatkan-hasil-belajar). Diakses 20 Mei 2020.
- Rahayu, L. T. I. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Matematika*, 1(2), 188–201.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyani, Y. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Eksos*, 8(1), 19–25.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian. 2012. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, Vol 2(20), 122-131.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suardi, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Suprayitno, J. 2011. *Teori dan Implementasi Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surayani, N. 2012. *Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Suyono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tim Pengembang MKDP. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan & Profesi Pendidikan Tenaga kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tafano, J, J.,& Amonefle, W, E,. 2018. Assited Versus Resisted Traning: Which Is Better For Increating Jumping And Spiriting? Strength And Conditoning. *Journal Mci*. 40 (1), 160-110.
- Winarni. 2012. *Matematika Untuk PGSD*. Bandung: Rosda Karya.
- Zubaedi, 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana